

# Investment Weekly Highlights

29-08-2022

## Pekan Lalu

Indikator Utama	19-Aug-22	26-Aug-22	%
IHSG	7,172.4	7,135.2	-0.5
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	11,282.2	11,981.9	6.2
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	3,184.1	1,777.0	-44.2
BINDO Index	438.2	438.5	0.1
USD/IDR	14,838	14,817	0.1

## Pergerakan Saham Sektoral

Kode	Sektor	%
IDXENER	Energi	4.3
IDXCYC	Konsumen non-primer	-0.2
IDXHLTH	Kesehatan	-0.2
IDXFIN	Keuangan	-0.4
IDXPROP	Properti & real estat	-0.4
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.6
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.7
IDXTECH	Teknologi	-0.9
IDXINDUS	Perindustrian	-1.2
IDXBASIC	Material	-1.3
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-4.7

## Pekan Ini

### Kalender Ekonomi

Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	30 Aug	Conf. Board consumer confidence
	1 Sep	ISM manufacturing
	2 Sep	Nonfarm payroll
China	31 Aug	PMI manufaktur & non-manufaktur
Indonesia	1 Sep	Inflasi, PMI manufaktur

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu setelah Ketua The Fed Jerome Powell mengindikasikan kebijakan Fed tetap *hawkish*. Powell menyatakan prioritas The Fed saat ini adalah untuk menanggulangi inflasi sehingga tingkat suku bunga yang tinggi dibutuhkan untuk membatasi inflasi. Sebelumnya pasar memperkirakan The Fed akan mulai memangkas suku bunga seiring dengan pelemahan ekonomi, namun pernyataan Powell menepis ekspektasi tersebut. Sementara itu data ekonomi AS menunjukkan sinyal beragam pekan lalu di mana data penjualan rumah dan sinyal aktivitas manufaktur melemah, sementara positifnya data klaim pengangguran membaik, inflasi PCE menurun, *durable goods orders* meningkat, dan margin laba perusahaan naik ke level 15.5% di *Q1-2022* tertinggi sejak 1950. Indeks S&P 500 melemah 4.04% dan indeks Nasdaq melemah 4.44%. Sementara itu *US Treasury* relatif stabil di mana imbal hasil tenor *10Y* hanya naik dari 2.97% ke 3.04%.

Pasar saham kawasan Asia bergerak fluktuatif pekan lalu menantikan pernyataan Jerome Powell di akhir pekan. China mengeluarkan stimulus tambahan senilai RMB 1 triliun terutama ke sektor infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu bank sentral Korea Selatan menaikkan suku bunga 25bps ke 2.5% sesuai ekspektasi pasar. Kenaikan ini lebih dovish dari bulan sebelumnya yang naik 50bps. Indeks MSCI Asia Pacific ditutup turun 0.11% pekan lalu.

Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan 25bps ke 3.75%, kenaikan pertama sejak November 2018. BI menyatakan kenaikan suku bunga acuan ini adalah langkah preemtif untuk menghadapi risiko kenaikan inflasi akibat kenaikan BBM dan inflasi pangan yang berkejolak. BI juga merevisi naik ekspektasi inflasi untuk 2022 di mana inflasi inti di kisaran 4.15% dan inflasi umum di kisaran 5.24%. IHSG melemah 0.52% pekan lalu dengan sektor transportasi mencatat pelemahan terdalam, sementara sektor energi menguat tertinggi. Investor asing mencatat pembalikan bersih IDR1.77 triliun pekan lalu dan Rupiah menguat 0.14% ke 14817 per USD. Pasar obligasi relatif stabil, ditutup naik 0.08% dengan imbal hasil obligasi pemerintah *10Y* turun dari 7.10% ke 7.06%.

Pekan ini pasar akan memperhatikan data ketenagakerjaan Amerika, terutama setelah Powell menyatakan fokusnya untuk menanggulangi inflasi. Sejauh ini sektor tenaga kerja AS yang kuat terus menekan inflasi sektor jasa AS. Data *nonfarm payroll* diperkirakan mencatat 300 ribu pekerja baru di Agustus, turun dari sebelumnya 528 ribu.

Di pasar domestik, konsensus memperkirakan deflasi -0.10% MoM di Agustus, walau secara tahunan inflasi diperkirakan naik ke 5.0% *YoY* dari sebelumnya 4.94%.

### PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/01/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [www.reksadana-manulife.com](http://www.reksadana-manulife.com). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di [www.manulifeim.com](http://www.manulifeim.com). Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.